

SMART GenRe: Sehat Menjaga Reproduksi, Tahu Resiko dan Edukasi pada Remaja

Tina Mawardika¹, Umi Aniroh², Agung Wibowo³, Alivia Desi Rahmawati⁴,
Ahmad Ali Rohman⁵

^{1,2,4,5} Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo

³Program Studi Teknik Informatika, Universitas Ngudi Waluyo

Email Korespondensi: tinamawardika@gmail.com

ABSTRAK

SMK Negeri 2 Salatiga merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang terletak di Dukuh Sidomukti Salatiga Jawa Tengah. Berdasarkan hasil survey yang telah kami lakukan terhadap mitra yaitu remaja yang bersekolah di SMK tersebut belum pernah mendapatkan informasi terkait Kesehatan Reproduksi khususnya resiko yang ditimbulkan dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi. Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi karena keterbatasan pengetahuan, pengaruh lingkungan, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Minimnya informasi yang benar dapat menimbulkan risiko perilaku seksual berisiko, kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), hingga gangguan psikososial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi melalui edukasi interaktif dan pendekatan partisipatif. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Selain itu, dilakukan observasi terhadap keaktifan peserta selama sesi edukasi dan pengisian kuesioner kepuasan untuk menilai efektivitas kegiatan dan respon peserta terhadap program SMART GenRe. Metode kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan, diskusi kelompok, serta simulasi kasus. Jumlah remaja putri yang mengikuti kegiatan edukasi yaitu 59 responden. Sebelum pelaksanaan edukasi, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman responden masih didominasi kategori kurang paham sebesar 37,42%, diikuti oleh cukup paham 26,59%, pemahaman baik 28,13%, dan sangat baik hanya 7,86%. Setelah intervensi edukasi diberikan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Mayoritas peserta berada pada kategori sangat baik sebesar 35,09% dan baik sebesar 57,07%, sementara kategori cukup menurun menjadi 6,29% dan kurang tinggal 1,66%. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, diketahui adanya perbaikan pemahaman peserta setelah diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga organ reproduksi, memahami risiko perilaku seksual, serta mampu mengambil keputusan yang sehat dan bertanggung jawab yang diberikan sebesar 96,23%. Kegiatan ini diharapkan menjadi model intervensi berkelanjutan dalam upaya pencegahan masalah kesehatan reproduksi remaja.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi, Remaja, Edukasi, Risiko

ABSTRACT

SMK Negeri 2 Salatiga is a vocational high school located in Dukuh Sidomukti, Salatiga, Central Java. A preliminary survey conducted among students revealed that they had never received information related to reproductive health, particularly regarding potential risks and strategies to maintain reproductive organ health. Adolescents are a vulnerable group with respect to reproductive health issues due to limited knowledge, environmental influences, and high curiosity. Insufficient accurate information may lead to risky sexual behavior, unintended pregnancies, sexually transmitted infections (STIs), and psychosocial problems. Evaluation of the activity was carried out using a pre-test and post-test method to measure the improvement of adolescents' knowledge regarding reproductive health. In addition, observations were conducted to assess participants' activeness during the educational sessions, and a satisfaction questionnaire was administered to evaluate the effectiveness of the activity and participants' responses toward the SMART GenRe program. This community service activity aimed to improve adolescents' knowledge, awareness, and skills in maintaining reproductive health through interactive education and participatory approaches. The program was implemented through health education sessions, group discussions, and case simulations. A total of 59 female students participated in the activity. Prior to the intervention, evaluation results showed that most respondents were in the "poor understanding" category (37.42%), followed by "fair" (26.59%), "good" (28.13%), and "very good" (7.86%). After

the intervention, a significant improvement was observed, with the majority of participants categorized as “very good” (35.09%) and “good” (57.07%), while the “fair” category decreased to 6.29% and “poor” to only 1.66%. Based on questionnaire results, it was evident that the educational program improved participants’ understanding of the importance of maintaining reproductive organs, recognizing the risks of sexual behavior, and making healthy and responsible decisions. The overall effectiveness of the intervention was 96.23%. This activity is expected to serve as a sustainable intervention model for preventing adolescent reproductive health problems.

Keywords: *Reproductive Health, Adolescents, Education, Risk*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek penting dari kesehatan secara menyeluruh yang memengaruhi kualitas hidup individu sejak usia remaja hingga dewasa (Gebreyesus et al., 2019). Remaja, sebagai generasi penerus bangsa, memiliki kebutuhan khusus dalam memperoleh pengetahuan yang benar mengenai kesehatan reproduksi agar mampu menjaga diri dari berbagai risiko yang mungkin muncul (Decker et al., 2021). Pemahaman yang baik akan membantu mereka dalam mengambil keputusan yang sehat, bertanggung jawab, dan berdaya guna bagi masa depan (Ninsiima et al., 2021).

Menurut World Health Organization (WHO, 2020), remaja didefinisikan sebagai individu berusia 10–19 tahun yang sedang berada pada fase transisi dari anak-anak menuju dewasa (Tilahun et al., 2021). Fase ini ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, maupun sosial yang kompleks (Violita & Hadi, 2019). Pada masa transisi ini, remaja kerap menghadapi tantangan besar, mulai dari pengaruh lingkungan, tekanan teman sebaya, keterbatasan bimbingan keluarga, hingga akses terhadap informasi digital yang tidak selalu valid (Onukwugha et al., 2019). Kondisi tersebut dapat memengaruhi pola pikir serta perilaku remaja dalam menyikapi isu kesehatan reproduksi (Abdurahman et al., 2022).

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2022), sekitar 47% remaja di Indonesia masih memiliki pengetahuan yang rendah terkait kesehatan reproduksi (Aprianti et al., 2023). Minimnya pemahaman ini menimbulkan risiko serius, antara lain perilaku seksual pranikah, kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), serta gangguan kesehatan mental. Masalah tersebut tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga berpotensi menimbulkan permasalahan sosial yang lebih luas (Usonwu et al., 2021).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan adanya intervensi edukasi yang tepat, terarah, dan berbasis komunitas (Munawaroh et al., 2023). Edukasi harus mampu menjawab kebutuhan remaja secara spesifik, sekaligus disampaikan dengan metode yang interaktif, partisipatif, dan ramah terhadap usia mereka (Ica Fauziah Harahap, 2025). Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran serta keterampilan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku berisiko (Santoso, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini disusun sebagai bentuk upaya konkret dalam memberikan edukasi komprehensif mengenai kesehatan reproduksi remaja (Dungga & Ihsan, 2023). Program ini menekankan pada tiga aspek utama, yaitu “*SMART GenRe: Sehat Menjaga Reproduksi, Tahu Risiko, dan Edukasi*.” Melalui kegiatan penyuluhan, diskusi kelompok, dan simulasi, diharapkan remaja mampu memahami risiko yang dihadapi serta membekali diri dengan keterampilan untuk menjaga kesehatan reproduksi secara mandiri dan berkesinambungan (Yanti et al., 2022).

Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa remaja di lokasi mitra kegiatan memiliki pengetahuan yang masih terbatas mengenai kesehatan reproduksi, terutama terkait risiko perilaku seksual pranikah dan pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi. Sebagian besar remaja belum pernah mendapatkan edukasi terstruktur mengenai kesehatan reproduksi. Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program SMART GenRe (Sehat Menjaga Reproduksi, Tahu Risiko dan Edukasi pada Remaja) sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan reproduksi remaja.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Selain itu, dilakukan observasi terhadap keaktifan peserta selama sesi edukasi serta pengisian kuesioner kepuasan untuk menilai efektivitas kegiatan dan respon peserta terhadap program SMART GenRe.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja melalui

edukasi interaktif dan penyuluhan berbasis pendekatan SMART GenRe sehingga remaja mampu mengenali risiko, menjaga kesehatan reproduksi, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab.

2. PERMASALAHAN MITRA

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah remaja yang bersekolah di SMK Negeri 2 Salatiga. Peserta berjumlah 59 remaja yang terdiri dari siswa kelas X dan XI. Berdasarkan hasil survei awal, mayoritas siswa belum pernah mendapatkan informasi yang memadai mengenai kesehatan reproduksi, khususnya terkait risiko yang mungkin timbul serta cara menjaga kesehatan organ reproduksi. Minimnya akses terhadap sumber informasi yang benar menyebabkan remaja lebih banyak memperoleh pengetahuan dari media sosial atau lingkungan sebaya, yang sering kali tidak akurat bahkan menyesatkan.

Kurangnya pemahaman tersebut menempatkan remaja pada posisi yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Mereka tidak hanya menghadapi risiko perilaku seksual pranikah, tetapi juga potensi kehamilan tidak diinginkan, penyebaran infeksi menular seksual (IMS), serta permasalahan psikososial yang dapat mengganggu perkembangan remaja. Kondisi ini diperparah dengan masih rendahnya keterlibatan orang tua dan guru dalam memberikan bimbingan terkait isu kesehatan reproduksi, sehingga remaja cenderung mencari jawaban sendiri tanpa pendampingan yang tepat (Setio L et al., 2016).

Selain itu, masih terdapat anggapan tabu di masyarakat terkait pembicaraan mengenai kesehatan reproduksi, yang membuat topik ini jarang dibahas secara terbuka di lingkungan sekolah maupun keluarga. Hal ini menjadi hambatan tersendiri bagi remaja dalam memperoleh edukasi yang komprehensif. Oleh karena itu, intervensi berupa edukasi yang interaktif, partisipatif, dan berbasis kebutuhan nyata remaja sangat diperlukan untuk membantu mereka memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, mengenali risiko yang ada, serta mampu mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2025 di salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Semarang. Peserta berjumlah 59 remaja yang terdiri dari siswa kelas X dan XI.

Tahapan kegiatan meliputi: Pada tahap persiapan. Analisis situasi melalui wawancara guru BK dan survei awal tentang pengetahuan kesehatan reproduksi. Penyusunan materi edukasi berupa modul, poster, dan video pendek. Berdasarkan hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa remaja belum memiliki pemahaman keterbatasan pengetahuan, pengaruh lingkungan, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Minimnya informasi yang benar dapat menimbulkan risiko perilaku seksual berisiko, kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), hingga gangguan psikososial, sehingga berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan intervensi dari tim Pengabdian kepada Masyarakat untuk memberikan Edukasi dan Penyuluhan tentang “SMART GenRe: Sehat Menjaga Reproduksi, Tahu Risiko, dan Edukasi.”

Pada Tahap Pelaksanaan. Penyuluhan interaktif: penyampaian materi tentang anatomi dan fisiologi reproduksi, risiko perilaku seksual, dan cara menjaga kesehatan reproduksi. Diskusi kelompok kecil: membahas studi kasus nyata, seperti risiko kehamilan remaja, dampak pornografi, dan cara menolak ajakan perilaku berisiko. Simulasi edukasi sebaya: siswa diminta memerankan role play tentang cara memberikan informasi benar pada teman sebaya.

Pada tahap evaluasi, kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test pengetahuan remaja, observasi terhadap partisipasi serta keterlibatan siswa, dan pengumpulan umpan balik tertulis dari peserta. Evaluasi akhir program pengabdian masyarakat dilakukan dengan mengolah data hasil pre-test dan post-test yang telah diisi oleh responden. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan pada tingkat pemahaman peserta, di mana sekitar 96,23% siswa dinyatakan telah memahami materi “SMART GenRe: Sehat Menjaga Reproduksi, Tahu Risiko, dan Edukasi.” Persentase keberhasilan ini dihitung berdasarkan rasio jumlah peserta yang memperoleh nilai di atas 85 dibandingkan dengan total peserta, kemudian dikalikan 100%. Kriteria penilaian hasil evaluasi pre-test dan post-test ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Hasil Evaluasi

No	Rentang nilai	Nilai	Kategori
1	85-100	4	Sangat baik
2	70-84	3	Baik
3	55-69	2	Cukup
4	< 54	1	Kurang

5. PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “*SMART GenRe: Sehat Menjaga Reproduksi, Tahu Risiko, dan Edukasi*” dilaksanakan di SMK Negeri 2 Salatiga, Kabupaten Semarang dengan peserta seluruh remaja di SMK Negeri 2 Salatiga. Pelaksanaan pengabdian dilakukan setelah tim melakukan survey ke SMK Negeri 2 Salatiga dan bertemu dengan Kepala Sekolah dan Bagian Kemahasiswaan yang menyatakan bahwa remaja tersebut belum pernah mendapatkan informasi terkait Kesehatan Reproduksi khususnya resiko yang ditimbulkan dan cara menjaga kesehatan organ reproduksi. Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi karena keterbatasan pengetahuan, pengaruh lingkungan, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Minimnya informasi yang benar dapat menimbulkan risiko perilaku seksual berisiko, kehamilan tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), hingga gangguan psikososial.

Proses edukasi dilakukan secara *offline* dengan metode penyuluhan yang dihadiri oleh 59 responden yaitu remaja yang berada di SMK Negeri 2 Salatiga. Pelaksanaan program dilakukan bersamaan dengan kegiatan sekolah yang memang disediakan waktu khusus di jam tersebut untuk mendapatkan informasi yang berasal di luar sekolah agar remaja mendapatkan wacana yang luas terkait kesehatan sebagai bekal mereka di masa yang akan datang, sehingga banyak seluruh remaja yang bersekolah di SMP An Nur Ungaran hadir mengikuti kegiatan, sesuai dengan dokumentasi yang tercantum pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada remaja di SMK N 2 Salatiga

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyuluhan interaktif yang berfokus pada pemberian informasi dasar mengenai anatomi dan fisiologi organ reproduksi. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan dengan struktur serta fungsi organ reproduksi baik laki-laki maupun perempuan.

Pemahaman tentang hal tersebut penting sebagai landasan pengetahuan agar remaja dapat menghargai dan menjaga kesehatan organ reproduksi mereka. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif, disertai media visual seperti poster dan video pendek untuk mempermudah pemahaman.

Selain pemahaman anatomi, penyuluhan juga menekankan pada risiko yang timbul akibat perilaku seksual berisiko, seperti kehamilan di usia remaja, infeksi menular seksual (IMS), serta dampak psikososial yang menyertainya. Dalam sesi ini, remaja diajak untuk berdiskusi terbuka mengenai mitos dan fakta seputar seksualitas yang sering mereka dapatkan dari media sosial atau lingkungan sebaya. Dengan demikian, peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu mengkritisi sumber pengetahuan yang tidak valid.

Kegiatan berikutnya adalah diskusi kelompok kecil yang membahas studi kasus nyata. Beberapa skenario kasus yang diberikan mencakup risiko pernikahan dini, pengaruh pornografi terhadap perilaku remaja, serta strategi dalam menolak ajakan melakukan hubungan seksual pranikah. Diskusi ini difasilitasi oleh tim pengabdian dengan tujuan melatih keterampilan berpikir kritis dan kemampuan mengambil keputusan. Diskusi kelompok juga memberi ruang bagi peserta untuk saling berbagi pandangan dan pengalaman, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Selanjutnya, dilaksanakan simulasi edukasi sebaya melalui metode role play. Peserta diminta untuk memerankan situasi nyata di mana seorang remaja perlu memberikan informasi kesehatan reproduksi kepada temannya yang kurang paham atau sedang menghadapi masalah. Melalui kegiatan ini, siswa belajar menyampaikan pesan dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh teman sebaya. Role play juga melatih rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi interpersonal, sehingga peserta mampu berperan sebagai agen edukasi kesehatan di lingkungannya masing-masing.

Tahap akhir pelaksanaan kegiatan adalah refleksi dan penguatan materi. Peserta diajak menyimpulkan kembali pengetahuan yang telah diperoleh, sekaligus menuliskan komitmen pribadi dalam menjaga kesehatan reproduksi. Fasilitator memberikan umpan balik positif terhadap partisipasi siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan model pelaksanaan yang berlapis, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membentuk keterampilan praktis serta kesadaran kolektif dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja.



Gambar 4. Pelaksanaan Penyuluhan oleh 3 Dosen

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya data nilai pretest dan post-test yang diperoleh dari 59 responden. Seluruh peserta yang mengikuti kegiatan ini telah mengisi kedua instrumen tersebut, dan rangkuman hasilnya tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Hasil Evaluasi Pemahaman SMART GenRe: Sehat Menjaga Reproduksi, Tahu Risiko, dan Edukasi

Kategori	Rentang nilai	% Nilai Pretest	% Nilai Post Test
Sangat baik	85-100	7,86	35,09

Kategori	Rentang nilai	% Nilai Pretest	% Nilai Post Test
Baik	70-84	28,13	57,07
Cukup	55-69	26,59	6,29
Kurang	< 54	37,42	1,66

Berdasarkan Tabel 2, hasil evaluasi sebelum diberikan edukasi *SMART GenRe: Sehat Menjaga Reproduksi, Tahu Risiko, dan Edukasi* menunjukkan bahwa 37,42% siswa masih berada pada kategori kurang paham, 26,59% cukup paham, 23,12% memiliki pemahaman baik, dan 7,86% sudah sangat baik. Dari data pretest terlihat bahwa 30,98% siswa SMK N 2 Salatiga telah memiliki pemahaman baik hingga sangat baik mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini dimungkinkan karena sebagian siswa telah memperoleh informasi dari keluarga maupun melalui media digital, termasuk internet dan media sosial yang kini semakin mudah diakses.

Namun demikian, hasil pretest juga mengindikasikan bahwa 64,01% siswa masih berada pada kategori cukup hingga kurang paham. Kondisi ini menegaskan bahwa meskipun akses informasi terbuka luas, belum semua siswa mampu memahami dengan baik isu-isu penting terkait kesehatan reproduksi.

Setelah pelaksanaan edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman siswa. Hasil post-test menunjukkan bahwa 35,09% peserta mencapai kategori sangat baik, 57,07% berada pada kategori baik, 6,29% cukup, dan hanya 1,66% yang masih termasuk kategori kurang. Dengan demikian, jumlah siswa dengan pemahaman baik hingga sangat baik meningkat menjadi 92,15%, sementara kategori kurang hingga cukup menurun secara drastis menjadi 1,66%.

Selain itu, berdasarkan umpan balik yang diberikan, sebagian besar peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan menarik serta disajikan dengan jelas, sehingga mudah dipahami. Hal ini memperkuat bahwa edukasi yang diberikan dalam program ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi.

Informasi mengenai hasil pretest, post-test, serta data peserta disajikan dalam lampiran, sedangkan uji normalitas sebelum dan setelah edukasi tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Kategori	Nilai Sig
Pengetahuan sebelum edukasi (n=59)	0,067
Pengetahuan setelah edukasi (n=59)	0,059

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, nilai signifikansi tingkat pengetahuan responden sebelum edukasi adalah 0,067 dan setelah edukasi adalah 0,059. Kedua nilai tersebut melebihi batas 0,05, sehingga secara statistik data dinyatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji hipotesis yang digunakan adalah *t-test*, dengan hasil yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji T-Test

Kategori	Rerata±SD	Nilai Sig
Pengetahuan sebelum edukasi (n=59)	42,05±12,31	0,003
Pengetahuan setelah edukasi (n=59)	86,34±19,16	

Berdasarkan hasil uji statistik dengan T-Test diperoleh nilai signifikansi 0,003. Nilai ini berada di bawah batas 0,05, sehingga menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi. Rata-rata skor pretest peserta sebesar 42,05±12,31, kemudian meningkat pada post-test menjadi 86,34±19,16 setelah edukasi diberikan. Luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berupa peningkatan pemahaman remaja, namun juga berkontribusi terhadap perbaikan tata nilai masyarakat terkait kesehatan, terutama kesehatan reproduksi perempuan, serta menghasilkan publikasi artikel di jurnal terindeks SINTA.



Gambar 3. Tahap Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada remaja di SMK PGRI 2 Salatiga

5. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa program edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan siswi SMK N 2 Salatiga mengenai SMART GenRe: Sehat Menjaga Reproduksi, Tahu Risiko, dan Edukasi. Analisis statistik memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi tersebut ($p\text{-value} < \alpha$), yakni $0,03 < 0,05$. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah memperluas jangkauan program ke sekolah-sekolah lain dan melibatkan orang tua serta guru sebagai pendamping edukasi remaja. Selain itu, disarankan dilakukan pendampingan berkelanjutan melalui pembentukan kader kesehatan remaja agar pesan-pesan kesehatan reproduksi dapat terus disosialisasikan secara mandiri dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Ngudi Waluyo atas fasilitas serta dana pendamping yang telah diberikan sehingga semua kegiatan dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, C., Oljira, L., Hailu, S., & Mengesha, M. M. (2022). Sexual and reproductive health services utilization and associated factors among adolescents attending secondary schools. *Reproductive Health*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01468-w>
- Aprianti, N. F., Faizaturrahmi, E., & Fatmasari, B. D. (2023). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Tentang Pencegahan Pernikahan Dini Di Dusun Lembar Desa Lembar Selatan Lombok Barat. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 5, 1–6.
- Decker, M. J., Atyam, T. V., Zárate, C. G., Bayer, A. M., Bautista, C., & Saphir, M. (2021). Adolescents' perceived barriers to accessing sexual and reproductive health services in California: a cross-sectional survey. *BMC Health Services Research*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12913-021-07278-3>
- Dungga, E. F., & Ihsan, M. (2023). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmicare Society*, 2(3), 134–139. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i3.21146>
- Gebreyesus, H., Teweldemedhin, M., & Mamo, A. (2019). Determinants of reproductive health services utilization among rural female adolescents in Asgede-Tsimbla district Northern Ethiopia: A community based cross-sectional study. *Reproductive Health*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12978-019-0664-2>
- Ica Fauziah Harahap1, R. M. H. (2025). *PELATIHAN PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTERI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMK SWASTA PALUTA HUSADA TAHUN 2025*. 4(1), 1–5.
- Munawaroh et al. (2023). Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini. *Smart Society Empowerment Journal* |, 3(3), 76–83.
- Ninsiima, L. R., Chiumia, I. K., & Ndejjo, R. (2021). Factors influencing access to and utilisation of youth-friendly sexual and reproductive health services in sub-Saharan Africa: a systematic review. *Reproductive Health*, 18(1), 135. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01183-y>
- Onukwugha, F. I., Hayter, M., & Magadi, M. A. (2019). Views of service providers and adolescents on use of sexual and reproductive health services by adolescents: A systematic review. *African*

- Journal of Reproductive Health*, 23(2), 134–147. <https://doi.org/10.29063/ajrh2019/v23i2.13>
- Santoso, A. A. (2022). Komunikasi Orang Tua dan Remaja mengenai Kesehatan Reproduksi dan Seksual: Tinjauan Literatur. *Prepotif*, 6(3), 1–9.
- Setio L, Z., Suddin, A., & Sutarno. (2016). UPAYA PENINGKATAN SIKAP REMAJA DALAM MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA MELALUI KEIKUTSERTAAN DALAM PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R) *Sheilla*. 16(April), 170–176.
- Tilahun, T., Bekuma, T. T., Getachew, M., & Seme, A. (2021). Assessment of access and utilization of adolescent and youth sexual and reproductive health services in western Ethiopia. *Reproductive Health*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01136-5>
- Usonwu, I., Ahmad, R., & Curtis-Tyler, K. (2021). Parent–adolescent communication on adolescent sexual and reproductive health in sub-Saharan Africa: a qualitative review and thematic synthesis. *Reproductive Health*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01246-0>
- Violita, F., & Hadi, E. N. (2019). Determinants of adolescent reproductive health service utilization by senior high school students in Makassar, Indonesia. *BMC Public Health*, 19(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6587-6>
- Yanti, E. S., Risnasari, N., Nurahmawati, D., Wulaningtyas, E. S., Puspitasari, O., Purnamasari, R. I., Rahmadini, S. N., Kebidanan, D., & Author, C. (2022). *Edukasi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja Masa Kini*. 2(1).